

Pengaruh Metode *Think Pair Share (Tps)* Berbantuan Media *Roulette* Keberuntungan Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Peserta Didik Kelas X Desain Pemodelan Informasi Dan Bangunan Smk Negeri 1 Kota Mojokerto

PENGARUH METODE *THINK PAIR SHARE (TPS)* BERBANTUAN MEDIA *ROULETTE* KEBERUNTUNGAN TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI PESERTA DIDIK KELAS X DESAIN PEMODELAN INFORMASI DAN BANGUNAN SMK NEGERI 1 KOTA MOJOKERTO

Fikra Ardianus Lette

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: fikra.15020074138@mhs.unesa.ac.id

Dosen Pembimbing: Dra. Trinil Turistiani, M.Pd.

Abstrak

Pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMK dalam kurikulum 2013 revisi terbaru merupakan pembelajaran yang tidak terlepas dari menulis. Seperti halnya dalam kompetensi dasar Teks Negosiasi. Penerapan kegiatan Negosiasi ini tidak hanya berbentuk lisan tetapi juga berbentuk tulisan yaitu berupa teks negosiasi yang memudahkan seseorang dalam berinteraksi. Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal tersebut, perlu adanya metode serta media yang tepat. Metode serta media tersebut adalah metode *ThinkPair Share (TPS)* berbantuan media *Roulette* keberuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *ThinkPairShare (TPS)* berbantuan media *roulette* keberuntungan terhadap kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik kelas X desain pemodelan informasi dan bangunan SMK Negeri 1 Kota Mojokerto. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen dengan desain penelitian *True Experimental Design* dengan model *pretes-posttets group design*. Sampel penelitian ini adalah kelas X DPIB 2 sebagai kelas kontrol dan kelas X DPIB 3 sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Roulette* keberuntungan terhadap kemampuan menulis teks negosiasi berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan aktivitas pendidik kelas kontrol memperoleh nilai 66% dan aktivitas peserta didik memperoleh nilai 63%, sedangkan aktivitas pendidik kelas eksperimen memperoleh nilai 81% dan aktivitas peserta didik memperoleh nilai 90%. Hasil belajar peserta didik menggunakan metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Roulette* keberuntungan mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan metode konvensional. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kenaikan rata-rata nilai kelas eksperimen dari 37% ke 81% dengan selisih 44% lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dengan kenaikan rata-rata nilai 64% ke 80% dengan selisih 16%. Selain itu, hasil hitung t menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($5,8 \geq 2,26$), dengan demikian hipotesis kerja diterima. Selanjutnya hasil respon peserta didik yang baik terhadap penggunaan metode *ThinkPairShare (TPS)* berbantuan media *Roulette* keberuntungan saat pembelajaran menulis teks negosiasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan presentasi peserta didik yang menjawab "Ya" sebanyak 97,17% dan yang menjawab "Tidak" sebanyak 2,82%.

Kata Kunci : Pengaruh Metode TPS, Media Roulette, Kemampuan Menulis Teks Negosiasi.

Abstract

Learning Indonesian language in class X Vocational School in the latest revised 2013 curriculum is learning that can not be separated from writing. As is the case with the Negotiating Text basic competencies. The implementation of Negotiation activities is not only in the form of oral but also in the form of writing, in the form of negotiating texts that make it easier for someone to interact. To improve the ability of students in this case, there needs to be appropriate methods and media. The method and media are the media-assisted Think Pair Share (TPS) method of luck Roulette. This study aims to determine the effect of the Think Pair Share (TPS) method assisted by roulette Luck media on the ability to write negotiating texts in class X information and building modeling designs of SMK Negeri 1 Kota Mojokerto. The type of research used in this study is experimental research with research design True Experimental Design with the pretest-posttets group model design. The sample of this study was class X DPIB 2 as the control class and class X DPIB 3 as the experimental class. Data collection techniques used in this study were observation, tests and questionnaires. The results of the study show that the use of the Think Pair Share (TPS) method assisted by Roulette's media luck on the ability to write negotiating texts goes well. This can be evidenced by the activity of the control class educator obtaining a value of 66% and the activity of students obtaining a value of 63%, while the activity of the experimental class educator obtained a value of 81% and the activity of students obtained a value of 90%. Learning out comes of students using the Think Pair Share (TPS) method assisted by media luck Roulette experienced a significant increase compared to conventional methods. This can be evidenced by the increase in the average value of the

Pengaruh Metode *Think Pair Share (Tps)* Berbantuan Media *Roulette* Keberuntungan Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Peserta Didik Kelas X Desain Pemodelan Informasi Dan Bangunan Smk Negeri 1 Kota Mojokerto

experimental class from 37% to 81% with a difference of 44% higher than the control class using the conventional method with an increase in the average value of 64% to 80% with a difference of 16%. In addition, the result of t count shows that t count is greater than t table, that is ($5.8 \geq 2.26$), thus the working hypothesis is accepted. Further more, the results of good student responses to the use of *Think Pair Share (TPS)* methods assisted by media *Roulette* luck when learning to write negotiating texts. This can be proven by the presentation of students who answered "Yes" as much as 97.17% and those who answered "No" as much as 2.82%.

Keywords : *Effect of TPS Method, Media Roulette, Ability to Write Negotiating Text.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMK dalam kurikulum 2013 revisi terbaru merupakan pembelajaran yang lebih mengarah pada praktik atau penugasan dengan berpatokan pada struktur teks yang ada dan hasil akhir tidak sesuai dengan harapan pendidik. Oleh sebab itu pemberian stimulus yang baik melalui metode, media, dan lain sebagainya diharapkan dapat mempermudah peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tidak terlepas dari kegiatan menulis seperti halnya dalam kompetensi dasar Teks Negosiasi. Penerapan kegiatan negosiasi ini tidak hanya berbentuk lisan, tetapi juga berbentuk tulisan berupa teks negosiasi yang memudahkan seseorang dalam berinteraksi.

Negosiasi merupakan solusi utama ketika keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan tidak tercapai, maka dilakukan kegiatan berdiskusi antara penjual dan pembeli maupun pihak satu dan pihak dua guna mencapai kesepakatan bersama. Seiring berjalannya waktu, pembelajaran teks negosiasi harus dilakukan dengan tepat sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan pengaplikasiannya dengan menggunakan pembelajaran inovatif sehingga dapat menciptakan inovasi baru bagi peserta didik.

Kata inovatif sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan atau kemahiran seorang pendidik dalam menciptakan karya baru. Pembelajaran inovatif juga merupakan pembelajaran yang dirancang oleh pendidik untuk memfasilitasi peserta didik dalam membangun pengetahuan serta proses perubahan perilaku peserta didik kearah lebih baik sesuai dengan kekurangan dan kelemahan yang dimiliki oleh peserta didik.

Sebagai seorang pendidik dalam melaksanakan kewajibannya, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang menjadikan seorang pendidik mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar sesuai, tepat, dan efektif. Disamping mampu menjadi fasilitator yang baik, pendidik dituntut menentukan bahan ajar, media pembelajaran yang efisien, dan pemilihan metode yang tepat. Oleh sebab itu seorang pendidik tidak hanya berpatokan pada bahan ajar yang ada, tetapi juga harus mampu menciptakan inovasi baru melalui media dan metode yang digunakan.

Hamalik (dalam Arsyad, 2016:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, terhadap peserta didik. Dengan demikian, ketepatan dalam memilih media atau bahan ajar harus sesuai dengan suasana kelas atau bisa

membangkitkan semangat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap apa yang akan disampaikan oleh pendidik.

Ketepatan dalam memilih media sebagai alat bantu dan penunjang pembelajaran serta metode yang digunakan merupakan inovasi dari seorang pendidik dalam mengatasi permasalahan yang ada. Disamping itu juga untuk menciptakan suasana belajar baru bagi peserta didik. Penelitian ini menggunakan media *Roulette* keberuntungan untuk menunjang metode *Think Pair Share* dalam pembelajaran teks negosiasi. Metode *Think Pair Share* dalam pembelajaran teks negosiasi dengan bantuan media *Roulette* keberuntungan ini diprediksi akan mempengaruhi minat dan hasil belajar peserta didik. Media *Roulette* keberuntungan ini akan mempermudah peserta didik memilih topik dan imajinasi dalam menyusun kalimat teks negosiasi.

Penelitian ini dilakukan di kelas X Desain Pemodelan Informasi dan Bangunan SMK Negeri 1 Kota Mojokerto. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan pendidik, peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi karena kurangnya minat menulis dari peserta didik. Ketika diadakan wawancara terhadap peserta didik tentang penggunaan media oleh pendidik saat ini, ternyata media yang digunakan oleh pendidik hanya sebatas cerita dan papan tulis. Hal itu membuat peserta didik merasa bosan karena tidak ada alternatif lain yang menunjang pembelajaran. Sejalan pengamatan peneliti, peserta didik hanya berfokus pada bidang studi yang digeluti. Oleh karena itu perlu adanya inovasi dari pendidik untuk menunjang pembelajaran seperti pemilihan metode serta penggunaan media yang tepat dan menarik.

Penggunaan metode serta media yang menarik akan menambah minat dan semangat belajar peserta didik karena selama ini pendidik hanya menggunakan teknik ceramah. Hal ini membuat peserta didik cenderung merasa bosan dan kurang berkonsentrasi terhadap materi yang disampaikan pendidik. Peserta didik yang kurang antusias membuat peneliti berasumsi bahwa salah satu cara untuk mengatasi kebosanan peserta didik yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang akan menunjang metode pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan media sebagai alat bantu dalam metode *Think Pair Share* dalam pembelajaran teks negosiasi akan menjadi pembelajaran yang menarik. Selain ceramah, pendidik melibatkan peserta didik dalam penggunaan media dikelas sehingga pembelajaran tidak monoton dan dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik tentang hal baru.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana penerapan metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Roulette* Keberuntungan dalam pembelajaran Teks Negosiasi peserta didik Kelas X Desain Pemodelan Informasi dan Bangunan SMK Negeri 1 Kota Mojokerto?
- 2) Bagaimana pengaruh metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan Media *Roulette* Keberuntungan dalam pembelajaran Teks Negosiasi peserta didik Kelas X Desain Pemodelan Informasi dan Bangunan SMK Negeri 1 Kota Mojokerto?
- 3) Bagaimana respon peserta didik terhadap penggunaan metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Roulette* Keberuntungan dalam pembelajaran Teks Negosiasi peserta didik Kelas X Desain Pemodelan Informasi dan Bangunan SMK Negeri 1 Kota Mojokerto?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

- 1) Penerapan metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Roulette* Keberuntungan dalam pembelajaran Teks Negosiasi peserta didik Desain Pemodelan Informasi dan Bangunan SMK Negeri 1 Kota Mojokerto.
- 2) Pengaruh metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Roulette* Keberuntungan dalam pembelajaran Teks Negosiasi peserta didik Desain Pemodelan Informasi dan Bangunan SMK Negeri 1 Kota Mojokerto .
- 3) Respon peserta didik terhadap penggunaan Metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan Media *Roulette* Keberuntungan dalam pembelajaran Teks Negosiasi peserta didik Desain Pemodelan Informasi dan Bangunan SMK Negeri 1 Kota Mojokerto.

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis antara lain :

- 1) Manfaat Teoretis
Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan di bidang pendidikan dan mampu memberikan pengetahuan dalam bidang pemanfaatan media.
- 2) Manfaat Praktis
Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Pendidik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pendidik tentang pentingnya penggunaan metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Roulette* keberuntungan dalam kegiatan belajar mengajar dan juga sebagai suatu bentuk inovatif bagi guru untuk menyampaikan bahan ajar dengan menggunakan media *Roulette* Keberuntungan ini khususnya di pembelajaran teks negosiasi.

b. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru dan mempermudah peserta didik sebagai sesuatu hal yang baru yang dapat menunjang proses belajar mengajar peserta didik.

1.4 Definisi Operasional

Beberapa konsep penting dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1.4.1 Metode *Think Pair Share*

Metode dengan ini melibatkan peserta didik untuk berdiskusi bersama kelompok, kemudian membagikan hasil diskusi mereka.

1.4.2 Media *Roulette* keberuntungan

Media ini merupakan alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini untuk memudahkan pesereta didik.

1.4.3 Teks Negosiasi

Teks yang berisikan tentang bentuk interaksi sosial dan bertujuan untuk mencapai kesepakatan bersama diantara pihak-pihak yang memiliki perbedaan kepentingan.

1.4.4 Menulis Teks Negosiasi

Kegiatan yang menghasilkan sebuah karya berupa teks berisikan pengertian, struktur dan kebahasaan.

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Terdapat tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian pertama dilakukan oleh Juliani (2017) dengan judul “Penerapan Model *Think Pair Share (TPS)* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Pada Peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Dramaga Bogor”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterampilan menulis teks negosiasi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Dramaga Bogor melalui penerapan model *Think Pair Share (TPS)* serta mengetahui kendala yang dialami oleh peserta didik dalam menulis teks negosiasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, angket, dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penerapan model *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi dapat teruji kebenarannya. (2) Data pretes kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata kelas 57 sehingga diketahui kemampuan peserta didik kurang dalam menulis teks negosiasi. Hasil postes rata-rata nilai kelas eksperimen dalam menulis teks negosiasi meningkat menjadi 76 dengan taraf kemampuan baik. (3) Hasil angket menyatakan bahwa peserta didik dalam menulis teks negosiasi mengalami kendala dalam menulis diksi sebanyak 14 peserta didik atau 40%, kendala saat menentukan kalimat persuasif sebanyak 17 peserta didik atau 49%, kendala saat menuliskan argumen sebanyak 11 atau 31 %. Dengan demikian, penerapan model *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi walaupun terdapat kendala selama proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juliani memiliki kemiripan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model *Think Pair Share (TPS)* dalam

menulis teks negosiasi. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Juliani merupakan penelitian penerapan dengan subjek peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Dramaga Bogor, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian pengaruh dengan dengan subjek peserta didik kelas X Desain Pemodelan Informasi dan Bangunan SMK Negeri 1 Kota Mojokerto.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sriwahyuni (2012) dengan judul "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Menggunakan Metode Group Investigation Dan Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir kritis Matematika Peserta didik MTs Darel Hikmah Pekanbaru". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kemampuan berpikir kritis matematika peserta didik yang belajar menggunakan metode Group Investigation dan *Think Pair Share (TPS)* dengan peserta didik yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kemampuan berpikir kritis matematika peserta didik yang belajar menggunakan metode Group Investigation dan *Think Pair Share (TPS)* dengan peserta didik yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Adanya perbedaan dapat dilihat dari mean kelas eksperimen sebesar 77,08 yang lebih tinggi dari mean kelas kontrol yaitu sebesar 64,76. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode Group Investigation dan *Think Pair Share (TPS)* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis matematika peserta didik kelas VIII MTs Darel Hikmah Pekanbaru.

Penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni memiliki kemiripan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model *Think Pair Share (TPS)*. Perbedaan penelitian Sriwahyuni dengan penelitian ini yaitu subjek serta kemampuan dan mata pelajaran. Subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas X Desain Pemodelan Informasi dan Bangunan SMK Negeri 1 Kota Mojokerto dan subjek yang diteliti oleh Sriwahyuni adalah peserta didik kelas VIII MTs Darel Hikmah Pekanbaru. Adapun kemampuan yang diukur oleh Sriwahyuni adalah kemampuan berpikir kritis matematika dan kemampuan yang diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks negosiasi.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Susanti (2012) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Peserta didik Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang". Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. Pertama, keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai rata-rata 67,78. Kedua, keterampilan menulis teks eksposisi setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 84,26. Ketiga, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti memiliki kemiripan dengan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode *Think Pair Share (TPS)*. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Susanti untuk mengukur keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang, sedangkan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan menulis teks negosiasi pada peserta didik kelas X Desain Pemodelan Informasi dan Bangunan SMK Negeri 1 Kota Mojokerto dan materi yang digunakan adalah Teks Negosiasi.

2.2 Metode *Think Pair Share (TPS)*

Metode *Think Pair Share (TPS)* merupakan sebuah model pembelajaran *Cooperative Learning* yang merangsang pola pikir peserta didik untuk lebih berpikir kritis secara individu ataupun kelompok dalam menemukan ide-ide kemudian membagikan pengetahuannya dengan peserta didik lain.

2.2.1 Pengertian *Think Pair Share (TPS)*

Seperti namanya "*Thinking*", pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya, "*Pairing*", pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Beri kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan "*Sharing*". dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pengonstruksian pengetahuan secara integratif. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya (Suprijono 2009:91).

Metode *Think Pair Share* merupakan sebuah metode yang akan membantu peserta didik dalam mengatasi kebosanan dikelas. Pembelajaran dengan metode ini akan melibatkan peserta didik dan merangsang pola pikir serta kemampuan mereka menemukan ide-ide yang akan didiskusikan bersama teman kelompoknya. Setelah berdiskusi, peserta didik diminta oleh pendidik untuk menyampaikan gagasan mereka di depan kelas. Melalui kegiatan ini, peserta didik akan menyampaikan pendapat mereka dan diharapkan

akan terjadinya tukar pikiran atau tanya jawab yang membangun pengetahuan peserta didik.

2.2.2 Langkah-langkah Metode *Think Pair Share (TPS)*

Menurut Suprijono (2009:110) langkah langkah metode *Think Pair Share (TPS)* adalah sebagai berikut.

1) Berpikir (*Thinking*)

Pada tahap ini pembelajaran diawali dengan pendidik mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memikirkan jawabannya.

2) Berpasangan (*Pairing*)

Pendidik meminta peserta didik berpasang-pasangan. Beri kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya.

3) Berbagi (*Sharing*)

Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integratif. Peserta didik dapat menemukan struktur dan pengetahuan yang dipelajarinya.

2.3 Menulis Teks Negosiasi

Menulis teks negosiasi merupakan suatu cara berkomunikasi yang dituangkan melalui tulisan untuk memberikan keterangan kepada pembaca dalam melakukan transaksi jual beli.

2.3.1 Menulis

Tarigan (2008:3) menyatakan bahwamenulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Morsey (dalam Tarigan 2008:4) menulis dipergunakan, melaporkan/memberitahukan, dan memengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Berdasarkan teori diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis merupakan komunikasi yang disampaikan secara tertulis dengan menggunakan kaidah kebahasaan serta pemilihan kata yang tepat. Maksud dan tujuannya untuk memberikan informasi yang jelas kepada pembaca.

2.3.2 Teks Negosiasi

Teks negosiasi memiliki beberapa struktur yang dapat diketahui yaitu pengertian teks negosiasi, kaidah kebahasaan teks negosiasi, dan struktur teks negosiasi.

2.3.2.1 pengertian Teks Negosiasi

Kosasih (2014:86) menyatakan bahwa teks negosiasi selalu melibatkan dua orang atau lebih yang saling berinteraksi untuk mencapai sebuah kesepakatan. Tujuan teks negosiasi ini adalah untuk mencapai kesepakatan antara dua belah pihak yang tidak saling merugikan, melainkan saling menguntungkan. Adapun pendapat lain dari Yustinah (2017:144) menyatakan bahwanegosiasi merupakan proses yang membutuhkan

kesepakatan bersama untuk kepentingan bersama melalui proses pengajuan, penawaran, dan persetujuan. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa teks negosiasi merupakan teks yang disusun dalam bentuk percakapan atau dialog. Isi dari percakapan atau dialog tersebut berupa tawar menawars antara dua belah untuk mencapai kesepakatan bersama.

2.3.2.2 Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi

Yustinah (2017:146) menyatakan bahwa, kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks negosiasi sekurang-kurangnya dibangun dari unsur-unsur yang meliputi hal-hal berikut.

1) Melibatkan dua pihak atau lebih

Negosiasi dilakukan dua pihak atau lebih, masing-masing dapat mewakili diri sendiri, atau dapat juga mewakili perusahaan atau lembaga.

2) Menggunakan bahasa lisan, didukung gerak tubuh dan ekspresi wajah.

Negosiasi umumnya dilakukan secara lisan, dengan ekspresi wajah yang melengkapi sikap negosiator. Setuju tidaknya terlihat jelas dalam raut wajah. Bahkan, gerakan tubuh ikut mempertegas sikap.

3) Mengandung konflik/pertentangan/perselisihan

Seorang melakukan negosiasi karena ada persoalan atau ketidakjelasan terhadap suatu hal. Umumnya dilakukan dalam rangka kerja sama tertentu, atau untuk menyelesaikan masalah tertentu.

4) Ada tawar-menawar/tukar-menukar

Tawar-menawar atau tukar-menukar suatu kebijakan, kesepakatan atau penyelesaian persoalan merupakan hal-hal yang melatarbelakangi sebuah perilaku negosiasi.

5) Menyangkut keinginan/hal yang belum terjadi

Perilaku negosiasi akan terlihat jelas setelah memasuki tahapan konsekuen terhadap keputusan kedua belah pihak. Oleh karena itu, perlu diatur kesepakatan dalam bentuk perjanjian atau kesepakatan kesaksian bersama.

6) Berakhir sepakat atau tidak sepakat.

Jika negosiasi dilakukan dengan kesepahaman, besar kemungkinan masing-masing pihak menyepakati ketentuan-ketentuan baru; sebaliknya, jika tiap-tiap pihak bertahan dengan posisinya, tidak terjadi kesepakatan kerja sama.

2.3.2.3 Struktur Teks Negosiasi

Teks negosiasi memiliki ciri dan struktur sebagai berikut:

1) Orientasi

Tahap ini berisi tentang pengantar percakapan, misalnya ucapan selamat pagi, siang atau malam.

2) Pengajuan

Tahap ini berisi tentang pengajuan permintaan karyawan dan pengusaha. Contohnya seperti penajuan tentang kenaikan upah.

3) Penawaran

Pada tahanan ini berisis tentang penawaran gaji yang diminta oleh karyawan kepada atasannya, kemudian pihak atasan menawarkan jumlah upah yang diajarkan agar dapat lebih rendah lagi.

4) Persetujuan

Persetujuan yaitu tahap dimana karyawan dan pengusaha sepakat dengan jumlah gaji yang sudah menjadi kesepakatan bersama.

5) Penutup

Tahap ini merupakan tahap akhir atau penutup, pada tahap ini karyawan dan pengusaha sama-sama mengucapkan terimakasih.

2.4 Media Pembelajaran

Media pembelajaran atau alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar memiliki fungsi untuk membantu dan juga memudahkan pendidik dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik. Media merupakan alat saluran komunikasi yang menjadi perantara sumber pesan dengan penerima pesan (Indriana, 2001:13). Briggs (dalam Indriana 2011:14) menyatakan bahwa media merupakan sebuah alat untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar terjadi suatu proses belajar mengajar. Selanjutnya, Gerlach & Ely (dalam Arsyad 2011:3) menjelaskan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Selanjutnya, Menurut Gardgner (dalam Sadiman dkk, 2010:6) media adalah semua jenis komponen dalam lingkungan anak yang dapat menstimulasi untuk belajar.

Dari semua pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat bantu yang digunakan sebagai sarana untuk membantu pendidik dalam penyampaian informasi atau materi pembelajaran kepada peserta didik. Kelemahan pendidik pada umumnya yaitu menyampaikan materi pembelajaran hanya dengan menggunakan komunikasi verbal, sementara peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik. Hal tersebut dapat memberikan efek atau dampak yang buruk bagi peserta didik karena suasana kelas yang monoton akan membuat peserta didik cepat jenuh dan merasa bosan. Dengan demikian motivasi belajar yang baik melalui media akan memberikan dampak yang baik pula bagi peserta didik.

2.5 Media *Roulette* Keberuntungan

Media *Roulette* keberuntungan merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Adi Mulyono dan Agus Sulisty, 225) *Roulette* berasal dari kata *roll* yang berarti berguling. Permainan media *Roulette* keberuntungan dilakukan secara berkelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun pembagian jumlah anggota kelompok ditentukan oleh pendidik sesuai dengan jumlah peserta didik. Langkah-langkah permainan media *Roulette* keberuntungan yaitu peserta didik diminta untuk maju ke depan secara berkelompok. Setelah itu pendidik meminta salah satu anggota kelompok memutar panel media untuk menentukan topik yang akan didiskusikan bersama anggota kelompoknya.

Setelah mendapatkan topik dari permainan media *Roulette* keberuntungan, peserta didik diminta untuk berdiskusi dan membagikan hasil diskusinya ke peserta didik lainnya. Dalam permainan media *Roulette* keberuntungan, terdapat beberapa bagian yang dikosongkan dan jika peserta didik mendapatkan bagian

yang kosong tersebut, peserta didik diberi hukuman. Hukumannya yaitu peserta didik lain diminta oleh pendidik untuk memberikan soal atau pertanyaan yang masih berkaitan dengan materi yang diajarkan pendidik.

2.6 Hipotesis

Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

1) Hipotesis (H_a)

Terdapat pengaruh metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Roulette* keberuntungan terhadap kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Kota Mojokerto.

2) Hipotesis (H_o)

Tidak terdapat pengaruh metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Roulette* keberuntungan terhadap kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Kota Mojokerto.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab dan akibat. Dalam melakukan penelitian eksperimen dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Campbell dan Stanley (dalam Arikunto, 2010:123) membagi penelitian eksperimen menjadi dua desain yaitu *Pre Experimental Design* (eksperimen yang dianggap belum baik) dan *True Experimental Design* (eksperimen yang dianggap sudah baik). Penelitian eksperimen dapat dikatakan sebagai suatu penelitian yang menarik dan berbeda dari penelitian lainnya karena dalam penelitian ini terdapat dua kelas dalam satu penelitian yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Menurut Sugiyono (2015:108-109) penelitian eksperimen dibagi menjadi empat desain, yaitu *Pre- Experiment Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design*, *Quasi Experimental Design*.

3.2 Rancangan Penelitian

Penelitian eksperimen ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan Media *Roulette* Keberuntungan dalam Pembelajaran Teks Negosiasi.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X Desain Pemodelan Informasi dan Bangunan SMK Negeri 1 Kota Mojokerto yang terdiri atas 3 kelas dengan kode kelas DPIB 1, DPIB 2 dan DPIB 3.

3.3.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas X Desain pemodelan Informasi Dan Bangunan 2 dan 3. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *Simple Random Sampling* dengan cara undi.

3.4 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua macam variabel yaitu variabel bebas dan terikat.

3.4.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

perubahannya variabel dependen (terikat). Variabel independen atau bebas dalam penelitian ini adalah metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *roulette* keberuntungan.

3.4.2 Variabl Terikat

Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen atau terikat pada penelitian ini adalah kemampuan menulis teks negosiasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik berikut.

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Sugiyono (2011:145) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang jika dilihat dari proses pelaksanaannya pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi non-partisipan.

3.5.2 Teknik Tes

Sudjana (dalam Mustadifah, 2012:50) menyatakan bahwa tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Dapat disimpulkan bahwa, tes merupakan suatu cara yang digunakan oleh pendidik untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaan dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2010:203).

3.6.1 Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan aktivitas pendidik dan peserta didik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi berperan serta (*participant observation*). Jenis observasi ini melibatkan peneliti terlibat secara langsung dalam mengamati kegiatan peserta didik sebagai sumber data penelitian ini.

3.6.2 Lembar Tes

Lembar tes dalam penelitian ini berupa pretes sebelum perlakuan dan postes setelah perlakuan untuk mengetahui hasil peserta didik menggunakan metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan Media *Roulette* keberuntungan. Soal tes yang digunakan berupa soal uraian dengan jumlah lima soal

3.6.3 Lembar Angket

Lembar angket ini digunakan untuk memperoleh informasi atau respon dari peserta didik mengenai penggunaan metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan Media *Roulette* keberuntungan.

3.7 Teknik Analisis Data

Berdasarkan rumusan masalah, teknik analisis data yang digunakan terhadap pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan Metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan Media *Roulette* keberuntungan sebagai berikut.

3.7.1 Analisis Data Hasil Observasi

Data hasil observasi adalah hasil pengamatan kegiatan pendidik dengan mendeskripsikan aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran. Aktivitas pendidik dan peserta didik dianalisis dengan menggunakan skor, yaitu banyaknya skor frekuensi aktivitas yang muncul dibagi dengan skor keseluruhan. Frekuensi aktivitas dikali 100%. Rumus pengamatan aktivitas pendidik dan peserta didik sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban peserta didik

f = Banyaknya jawaban peserta didik

N = Jumlah responden

(Sudijono2010:43)

3.7.2 Analisis Hasil Pretes dan Postes

Analisis hasil pretes dan postes peserta didik dalam hal ini adalah hasil menulis teks negosiasi. Penilaian akan dilakukan berdasar kriteria atau aspek yang telah ditentukan oleh pendidik. Tingkat keberhasilan peserta didik dalam menulis teks negosiasi dapat di ketahui atau diukur menggunakan metode analisis dengan menentukan *mean* atau rata-rata. Rumus rata-rata peserta didik yaitu sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

Mean = Jumlah nilai rata-rata

$\sum fx$ = Jumlah nilai keseluruhan-

N = Jumlah peserta didik

(Sudijono,

2010:81)

3.7.3 Analisis Hasil Perbandingan Pretes dan Postes

Setelah dilakukan analisis hasil pretes dan postes, selanjutnya analisis perbandingan pretes dan postes dengan uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini berupa *t-tess*. Langkah-langkah yang digunakan dalam menguji hipotesis setelah diketahui rata-rata kelas yaitu dengan menghitung $\sum x^2$ dan $\sum y^2$ dengan rumus :

$$\sum x^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum x^2$: jumlah kuadrat beda kelas kontrol

$\sum y^2$: jumlah kuadrat beda hasil kelas eksperimen

$(\sum x)^2$: hasil kuadrat jumlah beda kelas kontrol

$(\sum y)^2$: hasil kuadrat jumlah beda kelas eksperimen

N : jumlah subjek

Setelah mengetahui $\sum x^2$ dan $\sum y^2$, tahap selanjutnyadengan menghitung uji-t dengan rumus :

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan :

M : Nilai rata-rata hasil perkelompok atau kelas

N : Banyak subjek

X : deviasi nilai x_2 (hasil pretes kelas eksperimen) dan x_1 (hasil postes kelas kontrol)
 Y : deviasi setiap nilai y_2 (hasil postes kelas eksperimen dan y_1 (hasil postes kelas kontrol)

(Arikunto, 2014:354)

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Arikunto (2014:116) mengungkapkan bahwa langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

- 1) Merumuskan H_0 dan H_1 untuk *t-score* pada sampel-sampel yang berkorelasi.
 H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen.
 H_1 : ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen
- 2) Menentukan taraf signifikansi 5% untuk dijadikan kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis.
- 3) Menentukan kriteria diterima atau ditolaknya H_0 . Kriteria tersebut adalah H_0 diterima jika $t-test \leq t$ (0,05 db) dan H_1 diterima jika $t-test \geq t$ (0,05 db).
- 4) Menganalisis data dengan menghitung *t-test*.

3.7.5 Analisis Hasil Angket Respon Peserta didik

Hasil angket peserta didik dianalisis secara statistik sehingga dihasilkan data yang maksimal. Rumus yang digunakan untuk menganalisis hasil angket peserta didik yaitu sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban peserta didik
 f = Banyaknya jawaban peserta didik
 N = Jumlah responden
 (Sudijono2010:43)

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.1 Penerapan Metode *Think Pair Share (TPS)* Berbantuan Media *Roulette* Keberuntungan dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi

Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dilakukan pada tanggal 4 April 2019, kegiatan pembelajaran berlangsung selama 45 menit. Sebelum pembelajaran berlangsung pendidik mengecek kehadiran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, pendidik membagikan lembar pretes kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan menulis teks negosiasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi. Hasil dari kegiatan pretes diperoleh data berupa nilai menulis teks negosiasi, sedangkan kelasesperimen dilaksanakan pada tanggal 8 April 2019. Kegiatan tersebut berlangsung selama 45 menit. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, pendidik mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, pendidik melakukan pretes untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.

Hasil observasi dalam penelitian ini terdiri atas hasil observasi pendidik dan peserta didik. Berikut ini hasil observasi Peserta didik kelas kontrol.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{21}{33} \times 100\%$$

$$P = 63\%$$

Hasil observasi Pendidik kelas kontrol adalah

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{22}{33} \times 100\%$$

$$P = 66\%$$

Selain kelas kontrol, hasil obserasi pendidik dan peserta didik juga dilakukan di kelas eksperimen. Berikut ini hasil observasi Peserta didik kelas eksperimen,

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{29}{32} \times 100\%$$

$$P = 90\%$$

Berikut ini hasil observasi peserta didik kelas eksperimen,

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{26}{32} \times 100\%$$

$$P = 81\%$$

4.1.2 Pengaruh Metode *Think Pair Share (TPS)* Berbantuan Media *Roulette* Dalam Menulis Teks Negosiasi

1.1 Kelas Kontrol

Berikut adalah hasil pretes dan postes peserta didik dalam menulis teks eksposisi .

No	Nama Siswa	Pretes	Postes	Selisi sh (X)	X ²
1.	Vanya Windyaningtyas	70	85	5	25
2.	Farhan Ubaidillah	35	75	40	1600
3.	Fauzi Hidayat	75	80	5	25
4.	Fifin Eka Anggraini	75	90	15	225
5.	Fito Candra. W	65	85	20	400
6.	Hana Alivia. A	50	70	20	400
7.	Hantar Maulana	50	90	40	1600
8.	Hermawan Anang. M	60	75	15	225
9.	Hilmalia Fitriana	75	80	5	25
10.	Hilmy Ula. H	55	80	25	625
11.	Ika Febrianti	65	75	10	100
12.	Indhira Nurul. H	75	95	20	400
13.	Joni Ardi. W	55	95	40	1600
14.	Kevin Nur. F. T. K	55	85	30	900
15.	Khoirul Sodikin	55	70	15	225
16.	Laela Agustin	55	80	25	625
17.	Mar'atus Sholikhah	0	0	0	0
18.	Mega Willy. P. S	70	85	15	225
19.	Melanie Kurnia A. A	50	65	15	225
20.	Mevi Vinola	75	90	15	225
21.	Moch. Ade Prayoga	70	95	25	625
22.	Mochamad Ilham. F	55	60	5	25
23.	Mohammad Fatkhur. R	75	80	5	25
24.	Muhammad Anang. M	65	90	25	625
25.	Muhammad Daniel. M	70	90	20	400
26.	M. Dimas. A. F	65	65	0	0
27.	M. Faisal Amri	60	65	5	25
28.	Muhammad Farichin	65	65	0	0
29.	M. Nur Hanafi	70	85	15	225
30.	M. Rizal Abidin	80	95	15	225
31.	M. Rizal Santoso	0	0	0	0
32.	M. Tegar Hardianto	90	95	5	25
33.	Mukhamad Khoirul. A	80	85	5	25
Jumlah		2010	2520	500	11900
Rerata		63	80		

Pengaruh Metode *Think Pair Share (Tps)* Berbantuan Media *Roulette* Keberuntungan Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Peserta Didik Kelas X Desain Pemodelan Informasi Dan Bangunan Smk Negeri 1 Kota Mojokerto

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar hasil pretes peserta didik kelas eksperimen memperoleh nilai dibawah KKM. Hal tersebut dapat diketahui melalui pemerolehan nilai yaitu sebanyak 24 peserta didik memperoleh nilai dibawah 75 yang berarti tidak memenuhi standar KKM. Selanjutnya, peserta didik yang memperoleh nilai yang memenuhi standar KKM yaitu sebanyak 5 orang. Hasil postes peserta didik kelas eksperimensebagian besar telah memenuhi standar KKM yaitu sebanyak 26 peserta didik. Adapun peserta didik yang memperoleh nilai dibawah standar KKM yaitu sebanyak 5 peserta didik.

Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas kontrol digunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Kelas kontrol} &= N_x = 31 \\ M_x &= \frac{\sum x}{n} = \frac{500}{31} = 16,13 \\ \sum x^2 &= \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n} \\ \sum x^2 &= 11.900 - \frac{(500)^2}{31} \\ \sum x^2 &= 11.900 - \frac{250.000}{31} \\ \sum x^2 &= 11.900 - 8064,51 \\ \sum x^2 &= 3.835,49 \end{aligned}$$

Dapat diketahui bahwa jumlah pretes kelas kontrol 2010 dengan rerata 63, sedangkan jumlah postes kelas kontrol 2520 dengan rerata 80. Maka jumlah beda kelas kontrol adalah 500 dn $\sum x^2$ 11900. Dengan demikian, jumlah M_x atau rata-rata kelas kontrol 16,13 dan beda kuadrat atau $\sum x^2$ kelas kontrol 3.838,49.

1.2 Kelas Eksperimen

Berikut ini hasil pretes dan postes kelas eksperimen.

No	Nama Siswa	Pretes	Postes	Selisish (X)	X ²
1.	Mukhamad T. N. A	0	50	0	0
2.	Nadia Angelina	25	85	60	3600
3.	Nadita Thena Safitri	20	85	65	4225
4.	Nella Fardah M	35	0	0	0
5.	Nora Nurlaili D. R	50	95	45	2025
6.	Noris Dian Al .R	40	55	15	225
7.	Nova Karisma	55	100	45	2025
8.	Poppy Yuni. P	35	80	45	2025
9.	Purbo Laksono P. S	0	65	0	0
10.	Putri Nur. K	25	75	50	2500
11.	Ricky Ramandha. P	60	90	30	900
12.	Rizky Chandra. M	40	80	40	1600
13.	Safira Putri. A	75	90	15	225
14.	Salsabilla Salva. A	30	80	50	2500
15.	Safrinda Valencia	25	80	55	3025
16.	Selsi Nur Hayati	0	75	0	0
17.	Selvi Tri Irmawati	30	90	30	900
18.	Sephia Dyah. A	75	90	15	225
19.	Surya Fadli. P	30	80	20	400
20.	Tiara Hijri H. M	20	80	30	900
21.	Tiara Putri. W	75	95	15	225
22.	Vandi Ainul. F	30	85	55	3025
23.	Veriska Tri Amanda	20	90	70	4900
24.	Verold Gangsar E. S	25	70	45	2025
25.	Via Fitri Shinta. M	30	85	55	3025
26.	Wahyu Luqman. H	20	80	30	900
27.	Wahyu Tegar. R. S	35	85	50	2500
28.	Wulan Sagita Dewi	75	80	5	25

29.	Yohana Mega. P	25	80	55	3025
30.	Yulita Sabrina	20	85	65	4225
31.	Yusuf Atha Maulana	25	70	45	2025
32.	Zaki Faiz Salam	25	80	55	3025
Jumlah		1075	2510	1140	57,750
Rerata		37	81		

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar hasil pretes peserta didik kelas eksperimen memperoleh nilai dibawah KKM. Hal tersebut dapat diketahui melalui pemerolehan nilai yaitu sebanyak 24 peserta didik memperoleh nilai dibawah 75 yang berarti tidak memenuhi standar KKM. Selanjutnya, peserta didik yang memperoleh nilai yang memenuhi standar KKM yaitu sebanyak 5 orang. Hasil postes peserta didik kelas eksperimensebagian besar telah memenuhi standar KKM yaitu sebanyak 26 peserta didik. Adapun peserta didik yang memperoleh nilai dibawah standar KKM yaitu sebanyak 5 peserta didik.

Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas eksperimen digunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Kelas Eksperimen} &= N_y = 28 \\ M_y &= \frac{\sum y}{n} = \frac{1140}{28} = 40,713 \\ \sum y^2 &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \\ \sum y^2 &= 57.750 - \frac{(1140)^2}{28} \\ \sum y^2 &= 57.750 - \frac{1.299.600}{28} \\ \sum y^2 &= 57.750 - 46.414,28 \\ \sum y^2 &= 11.335,72 \end{aligned}$$

Dapat diketahui bahwa jumlah pretes kelas eksperimen 1075 dengan rerata 37 dan postes kelas eksperimen 2510 dengan rerata 81. Maka jumlah beda 1140 dan $\sum y^2$ 57.750. Dengan demikian, rata-rata kelas eksperimen atau M_x 40,713 dan beda kuadrat atau $\sum y^2$ 11.335,72.

Setelah diperoleh hasil perhitungan pretes dan postes kelas kontron dan kelas eksperimen, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji-t sebagai berikut

$$\begin{aligned} t &= \frac{m_x - m_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{n_x + n_y - 2}\right)\left(\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}\right)}} \\ t &= \frac{16,13 - 40,71}{\sqrt{\left(\frac{3.835,49 + 11.335,72}{31 + 28 - 2}\right)\left(\frac{1}{31} + \frac{1}{28}\right)}} \\ t &= \frac{16,13 - 40,71}{\sqrt{\left(\frac{15.171,21}{57}\right)(0,032+0,035)}} \\ t &= \frac{24,58}{\sqrt{(266,16)(0,067)}} \\ t &= \frac{24,58}{\sqrt{17,83}} \\ t &= \frac{24,58}{4,22} \\ t &= 5,8 \\ db &= (N_x + N_y - 2) \\ &= 31 + 28 - 2 \end{aligned}$$

= 57

Perhitungan tersebut ditemukan $t_0 = 5,8$ dengan $db = 57$, sehingga menggunakan db terdekat yaitu 60. Dengan $db = 60$ ditemukan t_{tabel} pada $t_{0,05} = 2,00$ dan $t_{0,01} = 2,66$. Sehingga dapat diketahui t hitung lebih besar dari t tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja diterima dan metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Roulette* keberuntungan efektif dalam pembelajaran menulis teks negosiasi karena dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

4.1.3 Angket Respon Peserta Didik Kelas Eksperimen

Tujuan angket ini adalah untuk mengetahui respon peserta didik terhadap metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Roulette* keberuntungan yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Angket ini diberikan pada kelas DPIB 3 sebagai kelas eksperimen yang mendapat perlakuan metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Roulette* keberuntungan.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Jawaban "Ya"

$$P = \frac{241}{248} \times 100\%$$

$$P = 97,17\%$$

Jawaban "Tidak"

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{7}{248} \times 100\%$$

$$P = 2,82\%$$

persentase keseluruhan respon peserta didik kelas eksperimen yang menjawab "Ya" sebanyak 97,17% dan yang menjawab "Tidak" sebanyak 2,82%.

Pembahasan

1.2.1 Penerapan Metode Pembelajaran Kelas Eksperimen

Penerapan metode pembelajaran dalam penelitian ini yaitu penggunaan metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Roulette* keberuntungan. Dalam penerapannya, peserta didik dibentuk ke dalam kelompok diskusi. Setiap kelompok terdiri dari dua orang dan akan dipilih acak oleh pendidik untuk maju ke depan kelas untuk memulai permainan media yang sudah disediakan oleh pendidik. Media ini akan membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan tentang materi yang diajarkan. Dalam media tersebut terdapat pilihan topik yang akan digunakan dalam kegiatan menulis teks negosiasi.

Adapun peraturan dalam permainan tersebut yaitu jika peserta didik mendapat kolom yang bertuliskan "zonk" maka peserta didik akan mendapatkan hukuman berupa pertanyaan dari pendidik atau peserta didik. Pertanyaan yang diberikan masih ada kaitannya dengan materi teks negosiasi. Setelah mendapat topik dari permainan media tersebut, peserta didik akan berdiskusi bersama teman kelompoknya kemudian menjelaskan kepada peserta didik lain. Penerapan metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Roulette* keberuntungan dalam kelas pun berlangsung dengan baik dan kondusif sehingga hasil yang dihasilkan oleh peserta didik juga baik.

1.2.2 Pengaruh Metode pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil pretes dan postes kelas DPIB 2 yang digunakan sebagai kelas kontrol. Pada tahap pretes diperoleh hasil sebanyak 9 peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM dan 22 peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM. Selanjutnya tahap postes dengan menggunakan metode konvensional, terdapat peningkatan. Sebanyak 25 peserta didik memperoleh nilai di atas KKM dan 6 peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM. Dengan demikian, ada peningkatan dalam penggunaan metode konvensional atau metode ceramah terhadap kemampuan menulis teks negosiasi kelas kontrol.

Berbeda dengan hasil belajar kelas DPIB 3 yang digunakan sebagai kelas eksperimen. Penggunaan metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Roulette* keberuntungan yang digunakan dalam pembelajaran kelas eksperimen memiliki pengaruh. Hal tersebut dapat diketahui melalui analisis yang telah dilakukan yaitu terdapat peningkatan dari hasil menulis teks negosiasi peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Roulette* keberuntungan. Berdasarkan hasil pretes kelas eksperimen terdapat banyak nilai peserta didik yang masih di bawah 75 atau tidak mencapai KKM. Sebanyak 24 peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM dan peserta didik yang memperoleh nilai di atas 75 dan memenuhi standar KKM yaitu sebanyak 4 peserta didik dengan nilai 75.

Pemerolehan nilai peserta didik yang masih di bawah standar KKM dikarenakan metode pembelajaran yang monoton, pemahaman peserta didik yang kurang terhadap pengertian, struktur, kaidah kebahasaan dan isi teks negosiasi. Adapun faktor lain yaitu kurangnya inovasi dari pendidik dalam hal penyampaian materi membuat peserta didik tidak fokus terhadap pembelajaran yang disampaikan.

Selanjutnya dilakukan postes untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik. Penggunaan metode yang berbeda dibantu dengan media pembelajaran yaitu metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Roulette* keberuntungan. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan melalui banyaknya jumlah perolehan nilai peserta didik yang sudah memenuhi KKM. Sebanyak 25 peserta didik memperoleh nilai di atas KKM dan dinyatakan lulus dan peserta didik yang masih belum lulus atau belum mencapai standar KKM yaitu sebanyak 5 peserta didik.

Demikian, jumlah nilai yang diperoleh 2510. Jika dihitung dengan rumus mean $N_x = 32$ dan $\Sigma_x = 2510$ diperoleh hasil rerata 81 dan nilai tersebut telah memenuhi standar KKM. Meningkatnya nilai peserta didik membuktikan bahwa belajar menggunakan metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Roulette* keberuntungan membantu dalam menulis teks negosiasi. Selain itu metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Roulette* keberuntungan juga membantu kerja sama kelompok dalam memunculkan ide serta gagasan.

Peningkatan hasil pretes dan postes kelas kontrol dan eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dari masing-masing kelas. Hasil peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram berikut.

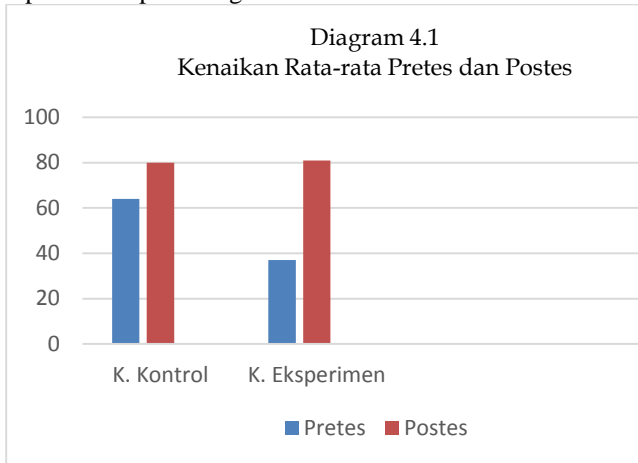


Diagram tersebut menunjukkan adanya kenaikan dari hasil pretes dan postes kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kenaikan rata-rata nilai pretes dan postes kelas kontrol dari 64 menjadi 80 sehingga mengalami kenaikan 16 sedangkan kenaikan rata-rata nilai pretes dan postes kelas eksperimen dari 37 menjadi 81 sehingga mengalami kenaikan 44. Dengan demikian, diagram tersebut membuktikan bahwa metode *think pair share (TPS)* berbantuan media *roulette* keberuntungan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi.

1.2.2 Respon Peserta Didik

Berikut ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Roulette* keberuntungan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

4.2.4.1 Respon Peserta Didik Kelas Eksperimen

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Hal yang dilakukan oleh pendidik yaitu dengan pemberian angket setelah usai pembelajaran. Peserta didik diminta mengisi angket yang disediakan oleh pendidik dengan mencontong pernyataan yang ada jika setuju maupun tidak setuju. Pada pernyataan pertama, sebanyak 93,5% merasa bahwa belajar menggunakan metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Roulette* keberuntungan merupakan hal yang baru dan 6% merasa bahwa belajar menggunakan metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Roulette* keberuntungan bukan hal baru. Pernyataan kedua, 100% peserta didik merasa bahwa belajar dengan metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Roulette* keberuntungan menyenangkan.

Pernyataan ketiga, 96,5% beranggapan bahwa metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Roulette* keberuntungan memberi kemudahan dalam menulis teks negosiasi sedangkan 3% peserta didik merasa metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Roulette* keberuntungan tidak memberikan kemudahan dalam menulis teks negosiasi. Pernyataan keempat, 100% peserta didik merasa metode *Think Pair Share (TPS)*

berbantuan media *Roulette* keberuntungan menumbuhkan minat dalam menulis teks negosiasi.

Selanjutnya, pernyataan kelima, sebanyak 96,5% peserta didik merasa metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Roulette* keberuntungan membantu memunculkan ide dalam menulis teks negosiasi dan 3% peserta didik merasa metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Roulette* keberuntungan tidak membantu memunculkan ide dalam menulis teks negosiasi. Pernyataan keenam, 93,5% peserta didik merasa metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Roulette* keberuntungan membantu kelompok dalam menyampaikan materi dengan baik dan jelas sedangkan 6% peserta didik merasa metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Roulette* keberuntungan tidak membantu kelompok dalam menyampaikan materi.

Pernyataan ketujuh, 100% peserta didik merasa bahwa sesudah menggunakan metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Roulette* keberuntungan, ada peningkatan dalam menulis teks negosiasi. Pernyataan kedelapan, sebanyak 96% peserta didik merasa metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Roulette* keberuntungan memudahkan dalam kerjasama dan diskusi sedangkan 3% peserta didik merasa metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Roulette* keberuntungan tidak memudahkan dalam kerjasama dan diskusi.

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pengaruh metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Roulette* keberuntungan terhadap kemampuan menulis teks negosiasi kelas X DPIB 3 SMK Negeri 1 Kota Mojokerto dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Roulette* keberuntungan berlangsung dengan baik dan kondusif. Pada penerapannya, peserta didik mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh pendidik. Hasil observasi menunjukkan persentase aktivitas peserta didik kelas kontrol 63% dengan jumlah nilai 21. Adapun aktivitas pendidik kelas kontrol memperoleh persentase 66% dengan jumlah nilai 22. Berbeda dengan kelas eksperimen, aktivitas peserta didik dengan jumlah nilai 29 dan persentase 90%. Aktivitas pendidik memperoleh jumlah nilai 2 dengan persentase 81%. Hasil aktivitas tersebut membuktikan bahwa, penggunaan metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Roulette* keberuntungan sangat baik digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

2. Metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Roulette* keberuntungan memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis teks negosiasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pemerolehan nilai rata-rata pretes dan postes. Meskipun sama-sama meningkat, peningkatan kelas eksperimen lebih menonjol dibandingkan kelas kontrol. Pada kelas kontrol rata-rata nilai pretes 64, sedangkan nilai postesnya 80 sehingga terdapat selisih 16. Pada kelas eksperimen rata-rata nilai pretes 37, sedangkan nilai postesnya 81 sehingga terdapat selisih

44. Adapun hasil hitung t yang menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni $5,8 \geq 2,66$ dan hipotesis kerja diterima.

3. Respon peserta didik kelas eksperimen terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik sangat baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan skor tertinggi 100% dan skor terendah 93,5%. Respon tertinggi peserta didik yang memilih "Ya" sebanyak 31 dan tidak ada yang memilih "Tidak" sedangkan respon terendah sebanyak 29 peserta didik memilih "Ya" dan 2 peserta didik memilih "Tidak". Dengan demikian, persentase peserta didik yang memilih "Ya" sebanyak 97,17% dan yang memilih "Tidak" sebanyak 2,82%. Dapat disimpulkan bahwa metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Roulette* keberuntungan layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, saran yang disampaikan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a) Saran untuk sekolah, diharap untuk memotivasi pendidik dalam mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pembuatan ataupun pemanfaatan bahan ajar berupa media. Salah satu contoh media yang dapat menunjang pembelajaran dalam penelitian ini yaitu media *roulette* keberuntungan yang memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik.

b) Saran untuk pendidik, pendidik diharap mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif melalui pemilihan metode dan juga penggunaan media. Adanya penelitian dengan metode *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *roulette* keberuntungan ini dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan belajar peserta didik. Oleh sebab itu penggunaan metode dan media yang tepat membuat peserta didik akan lebih semangat dan fokus terhadap materi yang disampaikan pendidik.

c) Saran untuk penelitian selanjutnya adalah penelitian sejenis dilakukan dengan permasalahan yang berbeda agar diperoleh penelitian yang ragam dan variatif.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsini. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Ed Revisi 2014. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada.
- Indrian, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Juliani, Gebi. 2017. Penerapan Model *Think Pair Share (Tps)* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Dramaga Bogor. Bogor, Universitas Pakuan Bogor. (Online). <http://jom.unpak.ac.id/index.php/bahasaindonesia/article/view/808>
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning mempraktikkan Cooperative Learning di ruang kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mulyono, dkk. Tanpa Tahun. *Kamus Lengkap: Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*. Surabaya: Giri Utama.
- Mustafidah, Tukiran Taniredja Hidayati. 2012. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: PustekkomDikbud.
- Sriwahyuni. 2012. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Menggunakan Metode Group Investigation Dan *Thinkpair Share (Tps)* Terhadap Kemampuan Berpikir kritis Matematika Siswa Mts Darel Hikmah Pekanbaru. Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. (Online). <http://repository.uin-suska.ac.id/2076/>. Diakses pada 28 Januari 2016.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanti, Susi. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang. Universitas Negeri Padang. (Online). <http://repository.unp.ac.id/2776/>. Diakses pada 8 Juni 2017.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Yustinah. 2017. *Produktif Berbahasa Indonesia Jilid 1 untuk SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Erlangga.